



MITIGASI BENCANA

Target KTB Kota Jogja Tercapai

JOGJA—Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jogja meresmikan Kampung Tangguh Bencana (KTB) di tiga kelurahan yang berbeda, yakni Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton; Keparakan, Kecamatan Mergansan, dan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Minggu (24/11). Dengan tambahan tiga KTB, maka kini di Jogja genap ada 115 KTB, sesuai dengan total yang ditargetkan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja tahun 2019.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan ada tiga kriteria kampung yang diprioritaskan menjadi KTB, yakni kampung yang berada di bantaran sungai; berpotensi bencana; dan kampung yang menjadi tempat berkumpul banyak orang.

"Bantaran sungai besar seperti Code, Winongo dan Gajah Wong maupun sungai kecil seperti Widuro, Manunggal dan Buntng menjadi prioritas utama. Sebelum masuk musim hujan kami fasilitasi KTB agar siap jika sewaktu-waktu terjadi bencana yang disebabkan sungai," ujarnya.

Kategori kampung berpotensi bencana, kata dia, merupakan kampung dengan permukiman padat, kumuh dan akses jalan kendaraan susah, sehingga menghambat upaya penanggulangan dari pihak di luar kampung. "Maka warga harus bisa menanggulangi sendiri dulu, sebelum puskesmas dan BPBD datang," ujarnya, Minggu.

Adapun kategori kampung yang jadi tempat berkumpul banyak orang, misalnya adalah kampung strategis dan kampung wisata. "Karena banyaknya orang yang berada di kampung itu, KTB diperlukan agar warga sigap dan dapat meminimalisir korban saat bencana terjadi," ujar dia.

Dia mengatakan potensi bencana di wilayah Kota Jogja dilatarbelakangi dua hal, yakni letak geografis Jawa yang berada di sabuk api dengan diapit dua lempeng Australia dan Pasifik; serta keberadaan Gunung Merapi yang masih aktif hingga saat ini. "Gempa bumi dan aktivitas Gunung Merapi jadi potensi bencana di DIY, termasuk Jogja," ucap dia.

Kepala BPBD Kota Jogja, Hari Wahyudi, mengatakan KTB akan didorong memiliki sistem pelaporan yang lebih detail, dengan berbasis RT. "Kedepan sesuai arahan Wawali aka dibuat seperti lock book, jadi data apa saja yang diperiykan tinggal mengisi," ujarnya.

Dalam pelaporan itu ia mencontohkan sejumlah data pasca bencana, seperti jumlah korban luka, kerusakan, bantuan, distribusi bantuan dan lainnya. "Basis RT sudah disosialisasikan beberapa waktu lalu, dengan harapan tidak ada data ganda atau tidak terekap," kata dia. *(Lugas Subarkah)*

Instansi	N		
.....	<input type="checkbox"/>		
.....	<input type="checkbox"/>		
.....	<input type="checkbox"/>		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005